



Bahasaku Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Zaman Now

Rahma Allya Riady

Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: rahmaallya96@gmail.com

Nesti Yusmia Rahma

Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: nestyusmiarahma2207@gmail.com

Bagastya Fikriansyah Ramadhan

Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Email: bagastya152@gmail.com

Korespondensi penulis: rahmaallya96@gmail.com

Abstract: *This article discusses the phenomenon of language use by young people in the contemporary era. Through qualitative research combining pragmatic and sociolinguistic theories, we explore various aspects of the language used by young people today. The language used by young people today is a reflection of cultural changes and social trends that affect the way they communicate. In this article, we outline the variety and creativity found in youth language, including the use of slang words, popular terms. Our analysis includes the social context that drives the development of this language, as well as its impact on youth understanding and identity. In addition, the article discusses the potential positive and negative impacts of the evolution of youth language on interpersonal communication and how this language reflects changing values in society. In an effort to understand and appreciate the dynamics of youth language, we invite readers to reflect on the importance of language adaptation in keeping up with the times.*

Keyword: *Language, Youth, Contemporary*

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai fenomena penggunaan bahasa oleh anak muda pada zaman kontemporer. Melalui penelitian kualitatif dengan menggabungkan teori pragmatik dan sosiolinguistik, kami menggali berbagai aspek bahasa yang digunakan oleh anak muda saat ini, Bahasa yang digunakan anak muda zaman sekarang menjadi refleksi dari perubahan budaya dan tren sosial yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Dalam artikel ini, kami menguraikan variasi dan kreativitas yang terdapat dalam bahasa anak muda, termasuk penggunaan kata-kata *slang*, istilah populer. Analisis kami mencakup konteks sosial yang mendorong perkembangan bahasa ini, serta dampaknya terhadap pemahaman dan identitas kelompok muda. Selain itu, Artikel ini juga membahas potensi dampak positif dan negatif dari evolusi bahasa anak muda terhadap komunikasi interpersonal dan bagaimana bahasa ini mencerminkan perubahan nilai – nilai dalam masyarakat. Sebagai upaya untuk memahami dan menghargai dinamika bahasa anak muda, kami mengajak pembaca untuk merenung mengenai pentingnya adaptasi bahasa dalam mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci : Bahasa, Anak Muda, Kontemporer

PENDAHULUAN

Bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2008 : 119) ialah suatu sistem lumbung bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selain itu adapun pendapat lain mengenai bahasa menurut Suwarna (2002) juga mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Di Indonesia pada saat ini, banyak menggunakan bahasa gaul dan bahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi melainkan makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam berkomunikasi sehari-hari menjadi kabur. Zaman sekarang banyak dari kalangan anak muda menggunakan bahasa gaul dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan para remaja ini mulai menciptakan bahasa-bahasa gaul yang digunakan dikalangan mereka. Cara mereka untuk menciptakan bahasa-bahasa gaul adalah dengan memplesetkan bahasa Indonesia.

Bahasa gaul ini sebenarnya sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda dengan seiringnya perkembangan zaman. Zaman dulu bahasa gaul dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer pada tahun 1980-an. Yang pada awalnya digunakan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu saja. Karena tujuan awal adanya bahasa gaul ini agar hanya anggota dari kelompok-kelompok tertentu saja yang menggunakannya.

Bahasa gaul biasanya digunakan oleh beberapa kelompok saja, dan semakin berkembangnya zaman, anak muda zaman sekarang menciptakan istilah-istilah yang baru. Munculnya istilah-istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi bahasa dari bahasa Indonesia yang memiliki makna berbeda dari makna aslinya.

Di era sekarang, abad 21, muncul bahasa gaul baru bernama Alay. Alay merupakan bahasa yang lahir setelah meluasnya penggunaan telepon seluler, termasuk fungsi pesan teks atau SMS. Disebut pesan singkat, menulis pesan tidak hanya berarti memperpendek kata, tetapi juga mengetik singkat dengan tombol terbatas pada ponsel. Penulisan pesan singkat tersebut kemudian mulai berubah dari penulisan huruf menjadi penulisan angka atau huruf lainnya, yang mana menghasilkan bunyi yang kurang lebih mirip jika ditulis dengan huruf lain. Selain itu, penulisan postingan ini tidak hanya mempersingkat kata-katanya tetapi juga membesar-besarkan bagaimana "dulu" menjadi "duluw". Ketika jejaring sosial melalui Internet, khususnya Facebook, menjadi media baru yang mewabah, budaya teks ini menyeberang dan meluas. Lambat laun, adat istiadat seperti menjadi budaya komunikasi para generasi muda yang kemudian disebut anak Alay, dan bahasa Alay menjadi objek yang tidak bisa diganggu gugat.

Fenomena penggunaan bahasa gaul: Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2) menyebabkan menurunnya kualitas penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu, banyak sekolah berstandar internasional di Indonesia yang mewajibkan siswanya menguasai bahasa asing. Lalu, berkat kata "keren", banyak orang tua yang mengajari anaknya berbicara bahasa asing sejak lahir, padahal kedua orang tuanya adalah orang Indonesia asli. Fenomena di atas menunjukkan adanya perubahan bahasa dan salah satu cara untuk

mengatasinya adalah dengan meningkatkan sikap berbahasa dan pemertahanan bahasa serta memanfaatkan bakat dan peluang generasi milenial yang ketergantungan dan akrab dengan dunia teknologi. Daripada menghancurkan Indonesia, kembangkan orang Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pragmatik

Teori Pragmatik adalah pendekatan dalam linguistik yang memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari dan interaksi sosial. Dalam analisisnya, teori ini memperhatikan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif dalam situasi konkret, dengan fokus pada pemahaman pesan di dalam konteksnya. Dalam konteks "Bahasaku, Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Zaman Now," teori Pragmatik dapat digunakan untuk memahami bagaimana anak muda zaman sekarang menggunakan bahasa dalam interaksi sosial mereka. Ini mencakup pemahaman makna implisit, penggunaan bahasa non-verbal, dan konteks sosial yang memengaruhi interpretasi pesan.

Eksplorasi terhadap bahasa anak muda zaman sekarang juga dapat melibatkan aspek-aspek pragmatik seperti penyesuaian bahasa terhadap kelompok sosial tertentu, penciptaan makna baru, serta perubahan dalam norma-norma komunikasi (Rosmayati & Maulana, 2022). Dalam hal ini, teori Pragmatik membantu mengurai bagaimana anak muda menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan identitas, mengukuhkan ikatan sosial, dan menyampaikan pesan dengan cara yang mencerminkan dinamika sosial zaman tersebut. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, eksplorasi "Bahasaku, Bahasamu" dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana interaksi sosial yang kaya dengan nuansa dan makna di era anak muda saat ini.

Teori Sociolinguistik

Teori Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan faktor sosial dalam masyarakat. Dalam konteks pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dan berubah di kalangan anak muda, teori ini sangat relevan (Mailani et al., 2022). Anak muda seringkali menjadi agen perubahan dalam bahasa karena mereka membentuk kelompok sosial dengan norma-norma linguistik yang khas. Proses sosialisasi di dalam kelompok ini dapat menciptakan variasi bahasa tertentu, termasuk kata-kata baru, gaya berbicara, atau perubahan dalam tata bahasa yang mencerminkan identitas dan keunikan kelompok tersebut.

Selain itu, teori ini juga menyoroti peran faktor-faktor sosial seperti status ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam penggunaan bahasa. Anak muda cenderung menggunakan bahasa yang mencerminkan identitas kelompoknya atau aspirasi sosial mereka. Perkembangan

teknologi dan media sosial juga menjadi elemen penting yang memengaruhi bagaimana bahasa digunakan di kalangan anak muda. Dengan demikian, melalui pemahaman Teori Sociolinguistik, kita dapat meneliti dinamika bahasa dalam masyarakat anak muda, mengidentifikasi perubahan linguistik yang terjadi, dan menganalisis faktor sosial yang mempengaruhinya.

Bahasa gaul biasanya digunakan untuk membuat komunikasi kelompok lebih mudah (Nurgiansah, 2021). Kami menunjukkan minat pada studi eksplorasi bahasa oleh remaja dengan menggunakan teori pragmatik dan sociolinguistik. Bahasa menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari karena dianggap tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai gambaran pergeseran sosial dan ikatan kelompok. Kami berpendapat bahwa mempelajari lebih lanjut tentang dinamika bahasa anak muda akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan budaya dan sosial yang terjadi di masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dengan judul "Bahasaku Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Masa Kini", desain penelitian kualitatif yang diusulkan untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa yang digunakan oleh generasi saat ini. Menurut Taylor dan Bogdan dalam (Agusta, 2003), data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, mengenai tingkah laku manusia yang bisa diamati. Saat meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, pengembangan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi didasari oleh peristiwa yang didapatkan ketika kegiatan lapangan berlangsung (Rijali, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perspektif, perilaku, dan penggunaan bahasa mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2022 melalui wawancara.

Diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengungkap seluk-beluk dinamika bahasa di kalangan anak muda dalam lingkungan sosial dan budaya mereka yang spesifik. Ini karena wawasan mendalam yang dapat dihasilkan dari interaksi antara peneliti dan partisipan akan memungkinkan jalan untuk menyelidiki emosi, prinsip, dan perspektif yang membentuk fondasi bahasa anak muda modern.

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung (Unisba) angkatan 2022 termasuk dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, 4 mahasiswa dari fakultas dan angkatan tersebut dipilih melalui metode pengambilan sampel acak sederhana. Proses pemilihan ini tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, atau latar belakang pendidikan. Keempat siswa yang dipilih akan diundang untuk mengikuti wawancara yang mendalam di mana mereka

akan memberikan pandangan unik mereka tentang cara anak muda modern menggunakan bahasa.

Pemilihan sampel acak ini dilakukan untuk memastikan bahwa perspektif dan pengalaman mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2022 beragam. Metode ini bertujuan untuk menangkap karakteristik bahasa yang kompleks dan beragam yang digunakan oleh generasi muda saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) "Bahasaku Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Zaman Now" memainkan peran penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa yang digunakan oleh generasi muda saat ini. Untuk memenuhi tujuan ini, metode pengumpulan data utama adalah wawancara. Dengan melakukan wawancara, para peneliti dapat terlibat secara langsung dengan individu yang diwawancarai dan mempelajari penggunaan ekspresi baru atau bahasa gaul yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan pertanyaan seperti "Apakah Anda sering menggunakan kata-kata baru atau bahasa gaul dari tahun 2023 ke dalam diskusi sehari-hari?" dan "Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan kata-kata baru atau bahasa gaul dalam komunikasi?". Dengan menggunakan teknik wawancara, penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan menjelaskan bahasa anak muda masa kini yang dinamis sambil menawarkan sudut pandang yang lebih luas tentang implikasi sosial dan budaya yang berasal dari penggunaan bahasa ini.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan secara sistematis dan cermat dalam metodologi penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) berjudul "Bahasaku Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Zaman Now." Proses pertama setelah melakukan wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2022 adalah melakukan transkripsi menyeluruh dari rekaman wawancara. Setiap percakapan, serta isyarat nonverbal yang dapat memberikan informasi tambahan tentang konteks, dicatat dalam transkrip ini.

Selain itu, data yang dikumpulkan akan dikategorikan secara sistematis berdasarkan topik utama yang ditemukan dari wawancara. Fokus khusus akan diberikan pada kosa kata baru yang digunakan siswa. Untuk memudahkan proses analisis, setiap kata atau frasa baru yang ditemukan akan diberi kode khusus.

Analisis data selanjutnya akan menemukan pola atau tren tertentu dalam pilihan linguistik yang dibuat oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2022. Dalam hal ini, hal ini mencakup mengidentifikasi aspek kontekstual dari penggunaan kata-kata baru,

memberikan penjelasan tentang maksud komunikatif di balik penggunaannya, dan mengevaluasi dampak yang ditimbulkannya terhadap penggunaan bahasa sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan bahasa remaja, khususnya di kalangan angkatan 2022 Fakultas Dakwah Unisba, dengan menggunakan metodologi sistematis ini. Harapannya adalah hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ungkapan-ungkapan baru ini masuk dengan mudah ke dalam repertoar linguistik mereka dan potensi konsekuensi sosial dan budaya yang mungkin mereka bawa.

Model Penelitian

Karya Tulis Ilmiah (KTI) "Bahasaku Bahasamu: Eksplorasi Bahasa Anak Muda Masa Kini" menggunakan model eksplorasi kualitatif. Tujuan metodologi penelitian ini adalah untuk mempelajari penggunaan bahasa oleh generasi muda saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kosakata baru yang diadopsi, diubah, dan diadopsi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba angkatan 2022 melalui wawancara, transkripsi, dan analisis kualitatif. Model ini menunjukkan bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi pergeseran bahasa sehari-hari.

Selama proses ini, peneliti menggunakan pendekatan strategis untuk berinteraksi dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana generasi muda menggunakan bahasa untuk menunjukkan identitas dan prinsip mereka di dunia modern. Transkripsi dan analisis kualitatif yang menyeluruh memungkinkan untuk menemukan pola, tren, dan makna yang penting dalam evolusi bahasa anak muda. Model ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada narasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa anak muda di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa anak muda zaman sekarang atau bisa kita sebut sebagai bahasa gaul menurut beberapa Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2022 Unisba, mereka biasanya berkomunikasi dengan teman sebayanya menggunakan bahasa Indonesia yang non-formal dan bahasa Sunda jika mereka menganggap teman komunikasinya sudah cukup dekat. Mereka juga sering mencampurkan bahasa Indonesia nonformal dengan bahasa gaul agar komunikasi yang terjalin tidak terlalu baku dan kaku.

Menurut survei yang kita dapat, mereka tidak terlalu mengikuti kata-kata baru atau *slang*, mereka hanya mendengar dan mengetahui bahwa kata-kata baru tersebut sedang tren di

media sosial, khususnya platform Tiktok. Contoh kata-kata baru *slang* yang mereka tahu dan sering diucapkan seperti ‘ Kuy, bray, sokap, rohum, oalah ‘. Mereka sering menggunakan dan mencampur kata-kata baru tersebut dengan bahasa Indonesia saat berbicara dengan teman sebayanya.

3 dari 4 orang yang kita wawancarai menyebutkan jika ada perubahan yang sangat signifikan antara bahasa anak muda zaman sekarang dengan bahasa anak muda zaman dahulu. Bahasa zaman sekarang terlalu tinggi bagi anak muda yang belum seusianya. Karena sama seperti orang, setiap masa ada katanya. Dahulu, kita sangat berhati-hati dalam berbicara apalagi dengan orang dewasa. 1 lainnya menyebutkan bahwa tidak ada perubahan, karena bahasa formal masih tetap pada akidah dan tata bahasanya.

Mereka juga mengatakan bahwa meskipun kita menggunakan bahasa gaul, kita jangan melupakan bahasa Ibu. Jangan sampai dengan perubahan zaman, bahasa Indonesia menjadi tergeserkan. Dan kita juga harus melihat situasi kondisi saat mengucapkan bahasa gaul, karena belum tentu semua orang mengerti dan paham terhadap bahasa gaul yang kita ucapkan.

Bahasa sehari-hari mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2022 Unisba sangat berbeda. Meningkatnya rasa persahabatan dan kemudahan berbicara, terutama dengan menggunakan kata-kata baru atau bahasa gaul, adalah bukti hasil positifnya. Hal ini meningkatkan percakapan dan meningkatkan kedekatan teman sebaya. Namun, konsekuensi negatif telah muncul, terutama terkait dengan penggunaan bahasa yang menyinggung atau bahasa gaul. Selain itu, terlihat perbedaan dalam penggunaan bahasa antara generasi milenial dan generasi sebelumnya; beberapa dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa terasing atau tidak terbiasa dengan bahasa yang sedang berkembang.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul dalam interaksi mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2022 Unisba yaitu dalam kontak sosial tidak terlalu sering memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa anak muda modern juga dikenal sebagai "bahasa gaul" telah mengalami perubahan besar. Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2022 Unisba cenderung berbicara secara informal dan menggunakan bahasa gaul untuk menciptakan suasana yang lebih santai. Meskipun beberapa istilah baru atau slang dikenal di media sosial, orang yang diwawancarai menggunakannya berbeda.

Hasil wawancara menunjukkan pendapat yang beragam tentang bahasa anak muda yang terus berubah. Beberapa orang melihatnya sebagai sesuatu yang terlalu maju, sementara yang lain menganggapnya tidak terlalu penting. Meskipun penggunaan bahasa gaul dianggap baik untuk meningkatkan persahabatan, bahasa yang menyinggung juga berbahaya.

Penutup menekankan betapa pentingnya mempertahankan bahasa ibu, menyesuaikannya dengan berbagai situasi, dan mempertahankan prinsip dan aturan kebahasaan Indonesia. Nilai-nilai dasar ini masih relevan dan penting, meskipun tren bahasa anak muda berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Azizah, A. R., (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta.*, 5(2).
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Muliana, H., & Sumarni. (2015). Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja Pada Media Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138–146.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306-319.
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multi Disiplin Dehasan (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2022). Eksplorasi Hubungan Komunikasi dan Perilaku Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 54–61.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 64.
- Wibowo, Wahyu. (2003). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.